

AKTIVITAS KEAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Zainurni Zein

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Abstract

This research studied about students' religious activities in Padang State University (UNP). These religious activities were meant to help the students develop good characters and attitude. However, reality showed contrast between these students' behaviors and their religious values, such as frequently getting involved in student fights or doing any other amoral acts. Regarding the problem, this research aimed to observe the religious activities conducted by UNP's students and describe the implementation of the activities. The design of this research was qualitative, with students conducting religious activities as the source of information. The instruments were observation, interviews and documentaries review.

The research found that religious activities were conducted in the form of both intracurricular (included in the curriculum) and extracurricular which were managed and organized by religious education lecturers, and coordinated by the students.

There were also other activities which were directly managed by the students of each faculty at UNP. Generally, those activities had similar visions and could give positive effect to students.

Key words: *students' characters, attitudes, religious activities*

Pendahuluan

Aktivitas kegiatan keagamaan mahasiswa perguruan tinggi umum (PTU) khususnya UNP akhir-akhir ini memperlihatkan kecenderungan meningkat secara signifikan. Keadaan ini tampak pada meningkatnya kegiatan peribadatan di Mesjid Al-Azhar Air Tawar atau di Mushalla setiap fakultas. Aktivitas keagamaan yang terlihat seperti kegiatan shalat zuhur berjama'ah, ta'lim ba'da Zuhur dan program tilawah al-Qur'an. Aktivitas keagamaan yang lain juga tampak pada menjamur seperti pengajian keagamaan dalam bentuk diskusi, seminar, mentoring, dan ceramah. Kegiatan-kegiatan tersebut cenderung dihadiri oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian keagamaan.

Indikator lain meningkatnya aktivitas keagamaan mahasiswa UNP antara lain meluasnya pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi. Penggunaan jilbab bagi mahasiswi pada umumnya sudah menyebar pada fakultas-fakultas baik yang berbasis eksakta, teknik, olah raga, ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial.

Meningkatnya kehidupan keagamaan dan pemakaian busana muslimah mahasiswa seperti

tersebut di atas, satu sisi sangat menggembirakan dan patut dibanggakan. Namun disisi lain, tata pergaulan mahasiswa di perguruan secara kasat mata masih memperlihatkan kecenderungan yang kontradiksi dengan nilai-nilai keagamaan, misalnya terjadinya tawuran antar mahasiswa UNP yang satu kampus di penghujung tahun 2008, bahkan sampai merusak gedung perkuliahan diantaranya fakultas teknik, dan olahraga, penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya, cara berpakaian yang serba ketat, pergaulan bebas yang juga menjadi sorotan publik, baik dalam media massa maupun percakapan dari mulut ke mulut, berpakaian ketat dan transparan, tidak disiplin dan mengabaikan sholat, dan kurang menepati janji, dan lain-lain. Seiring dengan maraknya aktivitas keagamaan dan pemakaian simbol muslimah di kalangan mahasiswa tersebut, mengapa semua aktivitas tersebut belum mampu mengubah tata perilaku mahasiswa yang lebih agamis secara luas. Apa sesungguhnya yang mendasari munculnya aktivitas keagamaan di kalangan mahasiswa akhir-akhir ini, adakah tujuan kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku

mahasiswa yang religius secara luas?

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap kehidupan kampus yang berkenaan dengan aktivitas keagamaan mahasiswa diwadahi oleh organisasi keagamaan yang sebenarnya sudah ada sejak lama. Organisasi-organisasi mahasiswa Islam sebagai wadah yang mengorganisir kegiatan dan aktivitas keagamaan mahasiswa seperti sedang terjebak dengan pola pengkajian dan program-program konvensional yang cenderung mengembangkan aspek kognitif. Sementara kecenderungan keberagaman yang melanda mahasiswa perguruan tinggi umum seperti UNP akhir-akhir ini justru kurang menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seiring dengan hal tersebut, tumbuh gerakan dakwah di kalangan mahasiswa dengan berbagai program dan kegiatan keagamaannya. Dalam aktivitasnya, tampak mereka lebih pada aspek aplikasinya dalam hal yang sangat terbatas tanpa menganalisis secara teoritis filosofis yang lebih berakar, sehingga lebih pada mengembangkan emosional keagamaan, yang dikhawatirkan dapat berdampak pada fanatisme yang sempit. Konsekuensinya tidak jarang terjadi justru mahasiswa sesamanya dapat saling mengkafirkan, bahkan ada juga yang berani mengkafirkan dosennya.

Situasi semacam itu menurut Azyumardi Azra (1999:161) disaat antusias keberagaman melanda mahasiswa, lebih menekankan akal ketimbang qalbu, tidak dapat merespon yang diinginkan anak muda (mahasiswa). Dalam konteks ini, maka sudah seharusnya aktivitas keagamaan dapat diarahkan menciptakan kesadaran bagi mahasiswa untuk kembali memposisikan agama dalam kehidupan muslim.

Berbagai bentuk aktivitas keagamaan mahasiswa mulai bermunculan. Aktivitas-aktivitas keagamaan yang mereka lakukan dalam rangka pemberian respon dan jawaban untuk aktualisasi Islam dalam kesehariannya. Munculnya aktivitas-aktivitas keagamaan mahasiswa di UNP dengan tradisi kelompok-kelompok pengajian keagamaan, seperti jilbab di kalangan mahasiswi, kecenderungan memelihara jenggot di kalangan mahasiswa, semaraknya kelompok pengajian yang disponsori mahasiswa. Pada hal secara umum, latar belakang mahasiswa tersebut bukanlah berasal dari kelompok santri atau siswa madrasah. Dengan sikap keberagaman yang konsisten dengan Islam, menurut hemat

peneliti, merupakan fenomena sosial yang menarik untuk dicermati dan diteliti.

Meningkatnya aktivitas keagamaan dikalangan mahasiswa UNP tentunya menarik untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya, dengan melihat bagaimanakah bentuk aktivitas keagamaan mahasiswa di kampus UNP dan seperti apa implementasi aktivitas keagamaan mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa di kampus.

Kajian Teoritis

Pendidikan Agama Islam di Kampus

Perguruan tinggi merupakan pusat pendidikan dan pembelajaran, pusat latihan, pusat penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) di samping dibekali dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Keterpaduan IPTEKS dan IMTAQ diharapkan dapat mewujudkan lulusan perguruan tinggi yang kualifaid.

Untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa diantaranya melalui mata kuliah pendidikan agama. Tujuannya, untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni (Dirjen Dikti;No.38/2002). Secara lebih tegas lagi bahwa tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi umum adalah untuk melahirkan para agamawan yang berilmu, bukan para ilmuwan dibidang agama, artinya yang menjadi fokus pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah pelaksanaan ajaran agama dikalangan para intelektual yang ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku kearah kesempurnaan akhlak (Toto Suryana dkk,2002:ii).

Hal ini berarti bahwa pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keagamaan mahasiswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan mahasiswa di lembaga pendidikan dilakukan melalui pembelajaran formal yaitu mata kuliah pendidikan agama

Aktivitas Keagamaan Mahasiswa ...

yang telah dijadwalkan. Sehingga pendidikan agama mempunyai posisi penting dan strategis dalam mengimplementasikan peranan perguruan tinggi.

Universitas Negeri Padang sebagai perguruan tinggi umum yang berada di Sumatera Barat yang mempunyai filosofi "adat basandi syara',syara' basandi kitabullah" memperkenalkan kampus bernuansa religius (agamis) menuju masyarakat madani pada tahun 2001, syarak mangato, adat mamakai, seyogianya nafas Islami terus memancar dengan kuat dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat, berakhlak mulia, berhati nurani dan berkeadaban serta berperadaban termasuk di dalamnya masyarakat kampus.

UNP mempunyai visi menjadi kampus religius yang ingin membentuk mahasiswa yang berakhlak dan mengerti konsep agama. Karena itu segenap sivitas akademika yang ada di kampus ini harus mematuhi dan menjalankan segala aktivitas sesuai dengan visi yang ditetapkan universitas di atas. Menurut A. Muri Yusuf (2001;1) bahwa kampus sebagai salah satu tempat mencetak "kader bangsa" dan warga masyarakat, lulusan lembaga pendidikannya tidak hanya mengandalkan otak semata, tetapi juga mengoptimalkan pengembangan aspek afektif dan pembinaan kepribadian. Dengan pengisian kecerdasan spiritual, hati nurani dan kalbunya dengan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian yang serius. Inilah sebuah langkah dalam rangka memelihara dan mewujudkan ABS-SBK di negeri ranah minang ini.

Untuk itu, telah dikembangkan berbagai program aktivitas keagamaan baik tingkat universitas, fakultas dan semua jurusan dilingkungan UNP. Diantaranya kegiatan Unit Kegiatan Kerohanian (UKK), Lembaga Responsi Agama Islam (LRAI), Forum Ani-Nisa' dan lainnya, Dengan mengadakan diskusi-diskusi, seminar ilmiah keagamaan, latihan kepemimpinan, MTQ, cerdas cermat, kaligrafi dan sebagainya. Aktivitas ini diharapkan dapat mewedahi mahasiswa untuk dapat berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

Kampus sebagai Wadah Pengembangan Kehidupan Religius

Universitas Negeri Padang sebagai perguruan tinggi mencanangkan gerakan pengembangan kampus religius (agamis).

Karena itu segenap civitas akademiknya tengah giatnya mensosialisasikan secara formal maupun informal tentang tatanan kehidupan kampus yang religius tersebut, seperti tata krama pergaulan, cara berpakaian, pola pendidikan dan pengajaran maupun bersikap dan bertingggkah laku yang sesuai dengan norma agama dan etika yang berlaku dikampus. Dan untuk kegiatan keagamaan mahasiswa dikampus, UNP telah mengaktifkan unit-unit keagamaan, baik yang terdapat pada organisasi kemahasiswaan maupun tingkat fakultas dan universitas. Begitu pula terhadap kelengkapan sarana keagamaan di kampus adanya mesjid Al-Azhar sebagai pusat aktivitas mahasiswa dengan berbagai kegiatannya.

Idealnya kampus bernuansa religius disemarakan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas mahasiswa, baik secara formal, maupun informal sehingga tatanan kehidupan kampus yang agamis mendapat dukungan dari masyarakat kampus. Menurut Muri Yusuf (2001:5), sikap dan perilaku warga kampus akan terlihat pada tata krama pergaulan mahasiswa di kampus bernuansa agamis, cara berpakaian, bertutur kata, berjalan berduaduaan laki-laki dengan wanita, sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Pola pendidikan, pembelajaran atau latihan atau suasana akademik dikampus juga memperhatikan norma agama dan etika kampus.

Aktivitas Keagamaan di Kampus dan Kontribusinya terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Dalam beberapa literature, istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan "aktivitas keagamaan" dalam Islam tidaklah seragam, ada yang mengidentikkan dengan Islam revivalis. Istilah "Islam revivalis" atau juga yang sering overlapping dengan istilah "Islam fundamentalis". John L. Esposito (1988), dalam bukunya Islam The Straight Path, lebih suka menggunakan istilah Islam revivalis untuk menunjukan gerakan Islam kontemporer karena istilah Islam fundamentalis bagi Esposito lebih proaktif, bahkan sebagai gerakan yang pernah dilekatkan pada Kristen sebagai kelompok literalis, statis, dan ekstrim, John.L Esposito (1988). Aktifitas keagamaan dapat didefinisikan sebagai: suatu usaha untuk mentransformasikan ide-ide keagamaan kedalam bentuk kegiatan dengan tujuan untuk membuat tatanan sosial

yang baru dan lebih baik (Damanik, 2005: 64). Pendidikan Islam perlu diarahkan kepada pencerahan hati dan kecerdasan emosional, tidak hanya pada tataran kognitif, agar peserta didik mempunyai kualitas akidah, ruhiyah, dan moral yang tinggi, kemampuan empati, kemampuan penghayatan dan interaksi dengan nilai-nilai islami serta peka terhadap persoalan-persoalan kolektif yang dihadapi (Mulyanto, 1997 :6).

Sementara Azyumardi Azra (1996:107) mengemukakan bahwa aktivitas keagamaan seiring dengan makna revivalisme dalam bentuk intensifikasi keislaman lebih berorientasi ke dalam (*inward oriented*), karenanya kegiatan itu sering bersifat individual, intensifikasi bisa berupa sekedar peningkatan *attachment* pribadi terhadap Islam dan sering mengandung dimensi esoteris. Sedangkan fundamentalisme merupakan bentuk sktrim dari gejala revavilisme, yang menjelma dalam komitmen yang tidak hanya untuk mentransformasi kehidupan individual, tetapi sekaligus kehidupan komunal dan sosial. Karena itu, fundamentalis yang juga bersifat eksoterik yang sangat menekankan batas-batas kebolehan dan keharaman berdasarkan argumentasi fiqh (halal-haram complex).

Merujuk pada ungkapan Azra di atas dapat dipahami bahwa manakala intensifikasinya lebih bercorak *inward oriented*, maka kegiatan yang muncul dari padanya akan lebih berorientasi kepada upaya pembenahan diri baik dalam pengamalan ritual, pengahambaan diri, dan pembenahan diri baik dalam bentuk purifikasi, pensucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*), maupun dalam bentuk implementasi, dinamisasi dan pemberdayaan individu atau kelompok. Namun lantaran orientasinya lebih bersifat individual dari pada komunal, maka aktivitas keagamaan semacam ini tidak akan menimbulkan gangguan bagi pihak lain diluarnya. Gerakan semacam ini cenderung menerima dunia secara apa adanya (*the world affirming movement*).

Sedangkan intensifikasi yang lebih bercorak *outward oriented* dari padanya cenderung lahir gerakan yang memandang kehidupan dunia telah jauh dari ajaran Tuhan serta dikotori oleh maksiat, sekularisme, weternisasi dan materialisme. Gerakan ini mengutuk kehidupan urban dan industrial yang ditandai dengan individualisme, konsumrisme, dan hedonisme karena itu harus ditolak (*the*

world rejecting movement). Mereka menyeru umat manusia untuk kembali kepada kehidupan yang berdasarkan nilai spiritual dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak dari gerakan ini dapat bersifat negatif bahkan destruktif manakala ekspresinya terwujud dalam bentuk eskapisme, nihilisme dan bentuk-bentuk ekstrimisme lainnya.

Dari pemikiran tersebut dapat dipahami mengapa saat ini timbulnya gerakan-gerakan keagamaan yang arahnya bertolak belakang. Di satu pihak terjadi gerakan terror atas nama Tuhan dan antusiasme yang tinggi dalam menerapkan doktrin Islam secara konsekuen. Sementara pihak lain muncul gerakan-gerakan keagamaan yang justru menampilkan paham keberagamaan yang kondusif dalam masyarakat, yang santun, damai, ramah, penuh toleransi dan terbuka antara sesamanya.

Menurut pendapat Kasinyo Harto (2008:5), munculnya aktivitas keberagamaan mahasiswa perguruan tinggi umum yang bercorak revivalis tidak bisa dilepaskan dengan dua spektrum baik bersifat internal kebangsaan maupun eksternal sekularisme Barat. Secara internal kebangsaan, merupakan reaksi dari keprihatinan mereka terhadap permasalahan bangsa yang carut marut, sehingga membangkitkan semangat Islam sebagai solusi alternatif. Islam diyakini memberikan jalan keluar, dengan kembali kepada Islam atau berlakunya syariat Islam secara kaffah. Keyakinan ini adalah buah dari frustrasi yang berkepanjangan terhadap problem bangsa, sehingga muncul semangat Islam sebagai sebuah alternatif. Secara eksternal, merupakan reaksi perkembangan sains dan teknologi modern dan sekulerisme Barat yang mengakibatkan posisi agama semakin terpinggirkan.

Memperhatikan pendapat di atas bahwa untuk membendung dampak negatif dari kemajuan iptek terhadap pendangkalan nilai-nilai agama, bagaimana agama yang dianutnya (berisi perintah atau larangan) tersebut dijalankan, dan implementasinya akan kelihatan dalam tatanan hubungan antara sesama manusia. Di samping itu keberagamaan juga mencerminkan sebagai suatu proses pendidikan dan pembelajaran, dimana didalamnya akan terkait dengan pengetahuan agama yang perlu di kuasai, kemudian merefleksikan pengetahuan agama itu menjadi sikap dan perilaku, sebagaimana konsep

Aktivitas Keagamaan Mahasiswa ...

taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom kedalam tiga domain yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yaitu aspek ranah kognisi, ranah afeksi, dan ranah psikomotor (Bloom;1976).

Hal ini seperti diungkapkan Jalaluddin (2000:109), ada hubungan tingkah laku seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Artinya, orang yang memiliki pengalaman keagamaan yang baik akan cenderung untuk berbuat baik, karena agama pada prinsipnya adalah tuntunan bagi seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang baik dalam urusan dunia dan akhirat. Seiring dengan itu, dengan pengalaman keagamaan juga orang terhindar dari perbuatan-perbuatan jahat, sikap dan perilaku amoral yang tidak dikehendaki oleh suatu masyarakat, sehingga sering orang mengatakan bahwa kadar keagamaan itu terletak pada tanggung jawab orang tua, masyarakat dan guru. Senada dengan hal seperti diungkapkan Efendi Zarkasi (1984), bahwa masalah remaja adalah masalah yang kait berkaitan dengan segala hidup dan kehidupan manusia dalam masyarakat. Ia tidak berdiri sendiri, tetapi ikut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ajaran Islam dan sistem nilai yang dibawanya mampu mendasari seluruh aspek hidup dan kehidupan itu.

Dengan demikian, indikator keberhasilan pendidikan agama akan tercermin pada tingkah laku seseorang dituntut sesuai dengan ajaran agama yang dianut, tentu begitu juga mahasiswa dalam bertingkah laku sehari-hari ditentukan oleh nilai-nilai ajaran agama, hal ini seperti yang dikatakan Aziz Bone (2005:97) bahwa pada prinsipnya agama bertujuan untuk mengatur semua aspek kehidupan manusia dimuka bumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti disarankan melihat suatu fenomena secara struktural dan fungsional. Secara struktural, peneliti harus melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya. Sedangkan secara fungsional, peneliti harus mampu memahami suatu fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena lain. (Iskandar, 2008).

Untuk memudahkan pengumpulan data

peneliti menggunakan metode partisipan. Bogdan dan Biklen (1998) menyatakan bahwa, sehubungan dengan keterlibatan peneliti sebagai partisipan, maka teknik yang digunakan untuk menghayati sistem makna (*meaning system*) antara lain dengan melalui pengamatan berperan serta (*partisipant observation*) yakni suatu pengamatan yang peneliti terlibat dalam kegiatan itu. Inilah yang merupakan alasan logis untuk menggunakan metode kualitatif.

Objek penelitian ini adalah segala hal yang terkait dengan implementasi aktivitas keagamaan mahasiswa UNP di luar kegiatan kurikuler (kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan kelas). Informan diambil secara *snowball* dan *random*. Sedangkan lokasi adalah semua mahasiswa yang melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan fakultas masing-masing meliputi FIS, FE, FIP, FIK, FT, FMIPA, dan FBSS.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data tentang masalah penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yakni mahasiswa yang melakukan aktivitas keagamaan di kampus UNP. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang atau pendukung data primer yang diperoleh dari hasil studi dokumen seperti buku, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang secara formal dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan pendidikan agama yang berbentuk intra kurikuler dalam operasionalnya disatukan dan dibawah koordinasi kelompok mata kuliah umum (MKU), yang bertujuan untuk membantu terbinanya sarjana beragama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas dan kuat serta kerja sama antara umat beragama dalam rangka mengembangkan Iptek serta seni untuk kepentingan nasional.

Aktivitas kegiatan keagamaan di UNP ada yang dikordinir oleh dosen dan ada yang dikordinir oleh mahasiswa. Karena itu, temuan penelitian ini yang dikordinir oleh kedua pelaksana tersebut. Khusus untuk aktivitas keagamaan mahasiswa yang dikordinir secara

universitas oleh dosen PAI (Pendidikan Agama Islam), dihimpun dalam dua bentuk, yaitu bersifat intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Aktivitas keagamaan mahasiswa yang bersifat intra kurikuler dikordinir oleh dosen melalui pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Jumlah pertemuan tatap muka dalam satu semester tersebut sebanyak 16 kali dengan alokasi waktu 150 menit setiap kali pertemuan. Adapun silabus yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat kurikuler di UNP berpedoman pada silabus yang didesain oleh tim Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI. Dengan mengacu pada silabus yang didesain oleh Kementerian Agama RI, tim dosen pendidikan agama Islam UNP menyusun buku ajar yang berjudul Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk pengembangan kepribadian yang diterbitkan pada MKU UNP.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran agama yang disajikan dalam bentuk kurikuler, maka pendalamannya diusahakan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan keagamaan yang bersifat ekstra kurikuler di UNP diadakan dalam bentuk responsi Pendidikan Agama Islam. Dalam operasionalnya, kegiatan ini dilaksanakan oleh salah satu unit kegiatan mahasiswa yang disebut dengan unit kegiatan kerohanian (UKK), yang mempunyai departemen-departemen di antaranya adalah lembaga responsi Agama Islam (LRAI). Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu di bawah bimbingan dan pembinaan dosen pendidikan Agama Islam UNP. Nilai yang diperoleh responsi merupakan nilai tambahan terhadap nilai akhir semester mahasiswa. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dan pendalaman aspek –aspek keagamaan bagi mahasiswa (wawancara tanggal 15 Juni 2010 dengan pengurus RAI, Rian).

Pelaksanaan responsi agama Islam, bagi mahasiswa diberikan satu kali seminggu pada semester satu dengan jadwal yang diatur oleh pengurus RAI. Sedangkan jumlah pertemuan mencapai 12-14 kali pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit setiap kali pertemuan setiap minggunya. Pembimbing dalam kegiatan belajar pada responsi oleh mentor-mentor yang

dari mahasiswa senior atau semester 2 keatas yang mereka aktif, menguasai dan dianggap mampu membimbing terhadap adik-adik tingkatnya. Semua kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan mengacu kepada visi dan misi dari Unit Kegiatan Kerohanian (UKK) UNP.

Selain kegiatan keagamaan yang diawasi oleh dosen agama, ada juga aktivitas keagamaan mahasiswa yang dikordinir oleh mahasiswa. Misalnya, kegiatan pendalaman materi keagamaan yang digerakkan oleh para mahasiswa pada masing-masing fakultas, yang juga mempunyai organisasi yang berbeda-beda pada setiap fakultas.

Adapun bentuk aktivitas mahasiswa dalam kegiatan keagamaan mahasiswa di kampus UNP adalah sebagai berikut:

1) Fakultas Ilmu Sosial

Pada Fakultas Ilmu Sosial, aktivitas keagamaan mahasiswa terkordinir dalam wadah yang disebut Forum Studi Dakwah Islam (FSDI). Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian mahasiswa berdasarkan tuntunan agama Islam.

Tabel 1. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FIS UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
FSDI	1. Kantin Together	Penyampian materi dari ustsd dan diskusi agama setiap hari Selasa
	2. Peringatan Hari Besar Keagamaan	Dilaksanakan sesuai dengan hari besar Islam dengan bentuk tablig akbar dan bedah buku
	3. Wirid tahsin Al-Quran	Penambahan wawasan keagamaan dengan latihan memperlancar bacaan Al-Qur'an dan memahami isi Al-Qur'an
	4. Silaturahmi sesama warga	Menjalin kebersamaan sesama anggota pengurus

2) Fakultas Ekonomi

Fakultas ekonomi memiliki unit kegiatan kerohanian diantaranya: Tutorial,

Aktivitas Keagamaan Mahasiswa ...

Training Dasar Islam, Tarbiru "Tarbiyah Ruhiyah" dan seminar pelangi. Berikut rinciannya:

Tabel 2. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FE UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
Forum Madani	1. Tutorial	Memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah tertentu, misalnya akutansi atau matematika.
	2. Training Dasar Islam	Memberikan pemahaman dasar ke-Islamandan pengokohan aqidah pada anggota baru
	3. Tarbiru (Tarbiyah Ruhiyah)	Melakukan pengkajian kerohanian
	4. Seminar Pelangi	Pengarahan dan kiat-kiat bergaul bagi remaja agar tidak salah langkah

3) Fakultas Ilmu Pendidikan

Tabel 3. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FIP UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
FORSIS	1. Halaqoh	Pengajian kelompok diadakan 2x sebulan
	2. Training Dasar Islam	Memberikan pemahaman dasar ke-Islamandan pengokohan aqidah pada anggota baru
	3. Tahsin Al-Quran	Pelatihan memperlancar bacaan Al-Qur'an
	4. Diskusi keagamaan	Penambahan wawasan keagamaan

Aktivitas kegiatan keagamaan pada Fakultas ini bernama Forum Silaturahmi Islam (FORSIS). Jenis organisasi ini membentuk kegiatan halaqoh, yang diadakan dalam bentuk kelompok. Sedangkan pelaksanaannya tergantung kepada kelompok tetapi lebih sering diadakan dua kali sebulan di mushala kampus. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar paham tentang problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berdampak menjadikan

mahasiswa lebih memahami masalah dalam hidupnya, dan dapat menjalin silaturahmi. Di samping itu untuk anggota baru diadakan TDO dan juga untuk menjadikan mahasiswa yang fasih membaca Al-Quran diadakan Tahsin Al-Quran dan ditambah dengan diskusi keagamaan

4) Fakultas Bahasa, Seni, dan Sastra (FBSS)

Tabel 4. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FBS UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
FKPWI	1. Rohis	Memberikan pemahaman tentang ke-Islaman seperti perlunya berjilbab
	2. Forum Annisa	Ceramah tentang masalah perempuan, seperti perlunya berjilbab
	3. Liqo'	Pertemuan yang diadakan menyampaikan ketauhidan
	4. Birru	Melakukan pengkajian kerohanian
	5. Rihlah (Outbond)	Melakukan wisata dakwah untuk memupuk kecintaan kepada Allah

5) Fakultas Tehnik

Tabel 5. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FT UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
FORMIS	1. Ceramah dan diskusi	Dilaksanakan tiap hari Minggu
	2. Forum Annisa	Dilaksanakan setiap Jum'at pagi yang diikuti oleh mahasiswa putri
	3. Ifthor Jama'i	Mengadakan buka bersama di bulan Ramadhan
	4. Mabit	Melakukan iktikaf di dimesjid meningkatkan iman dan taqwa
	5. TDO	Pelatihan bagi anggota baru
	6. Shirah Nabawiyah dan Tahsin Al-Qur'an	Senin-Jum'at dan latihan memperlancar bacaan Al-Qur'an

6) Fakultas Ilmu Keolahragaan

Tabel 6. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa FIK UNP

Nama Organisasi	Kegiatan	Pelaksanaan
FSIO	1. Tahsin Al-Qur'an	Pelatihan memperlancar bacaan Al-Qur'an
	2. Ifthor Jama'i	Mengadakan buka bersama di bulan Ramadhan
	3. Mabit	Melakukan iktikaf di mushalla/dimesjid meningkatkan iman dan taqwa
	4. TDO	Pelatihan bagi anggota baru
	5. Muhasabah	Perenungan bersama tentang perbuatan yang telah dilakukan
	6. Rihlah	Melaksanakan wisata dakwah

7) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Wadah forum organisasi studi Islam Al-Qalam merupakan lembaga organisasi dakwah mahasiswa untuk kegiatan keagamaan yang berada pada Fakultas FMIPA. Lembaga ini mempunyai visi dan misinya dalam menyebarkan syiar Islam dikampus, dari visi dan misinya melahirkan banyak program yang dilakukannya, yaitu kegiatan-kegiatan unggulan antar departemen dalam organisasi mereka, diantaranya adalah: Seminar Nasional Pendidikan IT dan Sains Al-Qur'an, Biru Tarbiyah Ruhiah, Tahajjud call, SMS Tausiyah, Kanjibpu Days (hari berbaju koko (ikhwah) dan jilbab putih (akhwat), Syiar abadi (syiar dengan tulisan).

Selain itu juga adanya kegiatan unggulan dari departemen-departemen pada organisasi mereka, seperti Tutorial mata kuliah dasar yang inti kegiatan membuat tulisan tentang keutamaan ilmu dan ilmu Islam; Kajian pakar, yang kajian mengadakan daurah ilmy dengan pemateri dari pakar; Pesantren Ramadhan, tausiyah ramadhan dan buka bersama dengan dosen FMIPA; Rihlah yaitu kegiatan silaturahmi antara mahasiswa; Malam bina Iman dan Taqwa (Mabit); Iftor Jama'i dan Tasqif; Open rekrutmen (penerimaan anggota baru organisasi); Training dasar organisasi

(TDO); Latihan Tahsin dan memperlancar membaca al-Qur'an.

Implementasi Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Setiap kegiatan pasti memiliki dampak, baik yang bersifat positif dan negatif, tidak menutup kemungkinan bagi aktivitas keagamaan mahasiswa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aktivitas keagamaan mahasiswa di UNP mempunyai dampak positif bagi anggotanya khususnya dan mahasiswa umumnya. Dengan adanya aktivitas keagamaan ini mahasiswa merasakan tersalurnya keinginan mereka untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Islami, melatih kita untuk berbicara dalam forum, dapat menjadi manusia yang lebih paham tentang agama Islam, menambah banyak teman, dan dapat mengisi waktu luang.

Setelah mengelaborasi pokok masalah dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa faktor yang erat kaitannya dengan pembentukan corak keberagaman mahasiswa yang telah melakukan aktivitas keagamaan di UNP. Aktivitas keagamaan yang dilakukan mahasiswa UNP, baik yang bersifat formal dalam perkuliahan maupun kegiatan non formal yang digerakan oleh organisasi-organisasi keagamaan mahasiswa yang tersebar di beberapa fakultas di lingkungan UNP.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa di masing-masing fakultas dilakukan dan digerakan berbagai kegiatan keagamaan yang intensif dengan program-programnya dan diselenggarakan oleh aktivis mahasiswa sendiri. Begitu pula epistemologi keilmuan mahasiswa melakukan aktivitas keagamaan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa mempunyai latar belakang pemahaman agama yang belum memadai dan masih memiliki ilmu agama yang sangat terbatas, sementara adanya motivasi dari dosen PAI untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam.

Menurut hemat peneliti, hal tersebut disebabkan karena (1) Di perguruan tinggi umum kajian keagamaan disajikan secara formal dalam kurikulum dengan bobot hanya 3 SKS sehingga mereka merasa butuh untuk melakukan pendalaman - pendalaman melalui berbagai kegiatan keagamaan secara non formal pada masing-masing fakultas, (2) Adanya kecenderungan ketidak puasan mahasiswa perguruan tinggi umum terhadap pembelajaran

Aktivitas Keagamaan Mahasiswa ...

PAI yang hanya *transfer of knowledge* tanpa menyentuh wilayah value. Pembelajaran seperti ini dianggap kurang efektif untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mengatasi problematika tersebut, mereka mencari alternatif dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan yang berkembang dikampus, (3) Keterkaitan dengan basis keilmuan, yakni mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi umum mayoritas tidak memiliki ilmu-ilmu agama yang memadai, seperti mahasiswa IAIN yang mayoritas berasal dari pesantren dan madrasah, (4) Demikian pula halnya dengan latar belakang keilmuan, mahasiswa yang menekuni disiplin ilmu-ilmu alam ada kecenderungan menerima agama secara *taken for granted*, sebagaimana mereka menerima ilmu-ilmu alam. Namun tidak demikian bagi mereka yang belajar ilmu-ilmu kemanusiaan, yang tidak mengenal hukum yang pasti dan berlaku umum.

Pada sisi lain peneliti melihat beberapa faktor lain yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter keberagamaan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa dikampus UNP secara komprehensif. Hal ini sangat penting diketahui karena faktor-faktor itulah yang membentuk karakter keberagamaan mahasiswa UNP, yang selanjutnya tentu dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak kampus (utamanya dosen-dosen PAI) untuk menentukan langkah-langkah rekonstruksi terhadap pola pembelajaran PAI di perguruan tinggi yang bersifat kreatif, interaktif, inovatif dan menyenangkan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari analisis yang telah diungkapkan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kegiatan keagamaan mahasiswa di UNP dikordinir oleh dosen PAI dan dikordinir oleh mahasiswa.
2. Kegiatan yang dikordinir oleh mahasiswa merupakan aktivitas keagamaan yang dikelola pada fakultas selingkungan UNP beragam dan variatif sesuai dengan keberadaan mahasiswa pada fakultas tersebut, namun tujuan dan sasaran sama yakni meningkatkan pengamalan keagama-

an mahasiswa.

3. Bahwa aktivitas keagamaan tersebut memberi dampak positif kepada mahasiswa peserta kegiatan secara khusus dan mahasiswa lain pada umumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan aktivitas keagamaan ini dapat disebarluaskan ke seluruh mahasiswa dengan menghimpun sebanyak mungkin mahasiswa UNP terlibat aktif di dalamnya.
2. Sosialisasi kegiatan hendaknya terus dilakukan, bukan hanya pada saat-saat yang ditentukan menurut jadwal.
3. Peserta yang telah mendapat pelatihan dan telah memahami serta telah dapat melaksanakan perilaku keagamaan dengan baik, diharapkan konsisten dan memberi keteladanan kepada lingkungan mahasiswa di sekitarnya.

Daftar Rujukan

- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Logos Demokratisasi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 1999.
- Al-Bone.Abd.Aziz. *Religiusitas Remaja Sekolah Ditinjau dari Komunikasi Interpesonal dalam Keluarga dan Pendidikan Agama Islam*. Majalah Edukasi Litbang Kemenag RI. Jakarta: 2005.
- Bloom, Benyamin S. *Human Characteristic and school Learning*. New York: Mc.Crow Hill Company, 1976.
- Damanik, Ali Said, Ruaida Ida, Majalah Edukasi Litbang Kemenag RI. Jakarta: 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja GrafiKa, 2002.
- Suryana,Toto, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara.1996.
- Yusuf, A.Muri. *Strategi Pengembangan Kampus Religius*, Makalah, Padang; UNP, 2001.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: BP, Panca Usaha, 2003.
- Mulyanto, *Agama Moral, Ta'dib, Pemikiran dan Wawasan Keagamaan*, 1998.
- Suryana,Toto, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara.1996.